

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah lokasi tempat berlangsungnya kegiatan penelitian, di mana tempat Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas IV SDN Darmaga IV Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang.

2. Waktu dan Jadwal Penelitian

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, maka proses pelaksanaan penelitian di bagi menurut tahapan-tahapan penelitian yang biasa digunakan. Adapun penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan hingga tersusunnya laporan dan pemaparan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini. Waktunya dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 mulai tanggal 12 April sampai dengan 30 Juni 2012, jadwal penelitian secara rinci tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1.
Jadwal Penelitian

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU 2012											
		April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Survey												
2.	Penyusunan Proposal Penelitian												
3.	Pengumpulan Data												
4.	Analisis Data												
5.	Penyusunan Laporan Penelitian												

Ande Pebrian, 2012
Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Terhadap Kompetensi Dasar Koperasi Melalui Model Pembelajaran Resource Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Darmaga IV Kec. Kasomalang Kab. Subang

6.	Sidang Hasil Penelitian																		
----	-------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

B. Subyek Penelitian

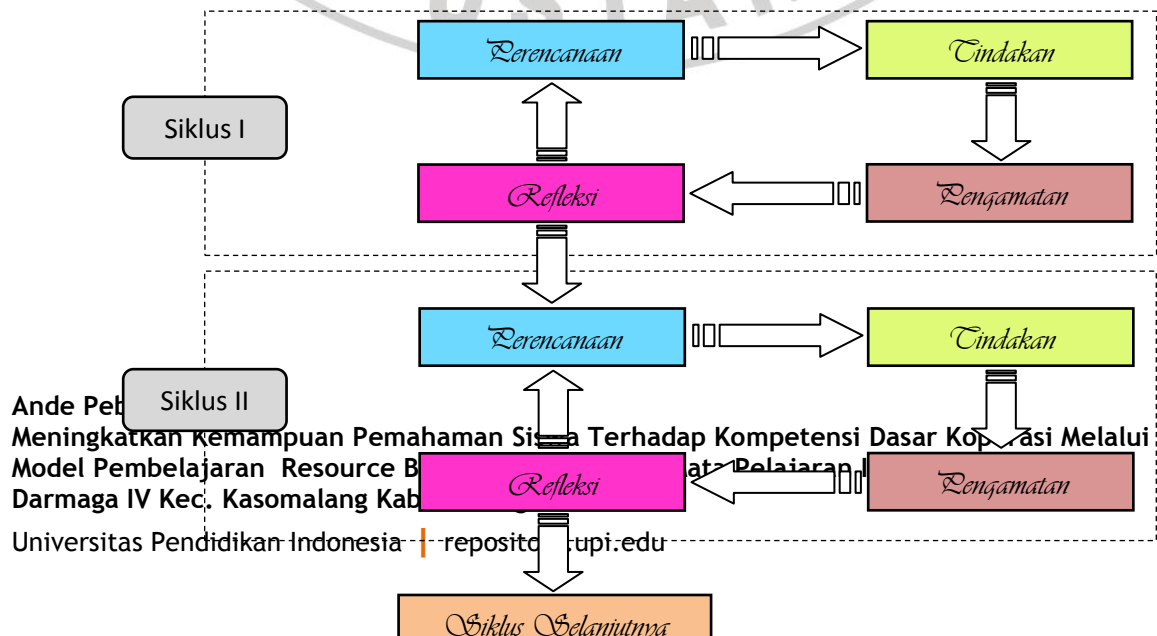
Subyek penelitian adalah siswa kelas IV.B SDN Darmaga IV Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

C. Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Rancangan/desain penelitian yang dipergunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart, sebagaimana dikemukakan oleh Ruswandi Hermawan (2010:142) : “desain model Kemmis dan Mc. Taggart ini pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus”. Sehingga alur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 3.1.
Siklus Penelitian



Pada siklus pertama terdiri dari dua kali pelaksanaan tindakan pembelajaran (dua kali pertemuan), demikian juga pada siklus kedua, meliputi dua kali pelaksanaan tindakan pembelajaran (dua kali pertemuan). Secara konseptual langkah-langkah penelitian pada setiap pertemuan siklusnya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Merupakan kegiatan menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Pada penelitian tindakan kelas dimana mitra peneliti dan peneliti adalah orang yang berbeda, maka pada tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.

Pada perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa perlu mendapatkan perhatian khusus, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:74), tahap perencanaan terdiri atas 6 (enam) kegiatan, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah agar secara jelas dapat dimengerti masalah apa yang akan diteliti. Masalah harus benar-benar faktual terjadi di lapangan, bersifat umum di kelas, cukup penting dan bermanfaat bagi peningkatan mutu hasil pembelajaran, dan harus dalam jangkauan kemampuan peneliti;
- 2) Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan melatar belakangi Penelitian Tindakan Kelas;

Ande Pebrian, 2012

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Terhadap Kompetensi Dasar Koperasi Melalui Model Pembelajaran Resource Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Darmaga IV Kec. Kasomalang Kab. Subang

- 3) Merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat tanya maupun kalimat pernyataan;
- 4) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan mudah dilakukan guru;
- 5) Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrumen pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan;
- 6) Membuat secara rinci rancangan tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan antara seorang mitra peneliti yang berkolaborasi dengan peneliti pada mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan melakukan diskusi, berdasar kepada keadaan nyata yang ada di kelas, mitra peneliti dan peneliti dapat merancang Penelitian Tindakan Kelas dengan kegiatan utama sebagai berikut :

- 1) Merancang isi materi kompetensi dasar koperasi pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV SDN Darmaga IV Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang dan bahan belajarnya;
- 2) Merancang strategi dan skenario pembelajaran;
- 3) Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpul data.

b. Pelaksanaan

Merupakan apa yang dilakukan peneliti, mitra peneliti dan guru kelas sebagai praktikan dalam rangka menemukan solusi bagi perbaikan dan peningkatan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Praktek pembelajaran ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun bersama sebelumnya. Pada tahap ini peneliti dan

mitra peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.

c. Observasi (Pengamatan)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:79), “Pengamatan sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan, dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama”. Peneliti atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif yang menggambarkan keaktifan peserta didik, antusias peserta didik, dan mutu diskusi yang dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengingat dan merenungkan kembali hasil proses pembelajaran, kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan revisi dan rekonstruksi, sebagai bahan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

2. Instrumen Penilaian

Dalam penelitian ini disiapkan sejumlah instrumen-instrumen penilaian, antara lain :

Ande Pebrian, 2012
Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Terhadap Kompetensi Dasar Koperasi Melalui Model Pembelajaran Resource Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Darmaga IV Kec. Kasomalang Kab. Subang

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini dimaksudkan adalah suatu perangkat pembelajaran yang dibuat setiap kali putaran siklus.

b. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran yang digunakan ialah LKS yang terdiri atas lembar informasi/materi pembelajaran dan soal-soal latihan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, didukung oleh buku sumber lain dan media interaktif.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengungkap kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dalam berdiskusi seperti mengemukakan pendapat, bertanya, bekerja sama, menyimak, mengambil kesimpulan, memahami konsep, memberikan contoh, dan aktivitas-aktivitas lain yang relevan. Serta data pretasi hasil belajar setelah dilakukan tindakan.

3. Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam pendekatan prosedur dan teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Metode Riset Kepustakaan (*Library Research Method*)

Prosedur dan teknik ini dilakukan dengan membaca catatan-catatan kuliah, beberapa literatur, internet, dan berita/artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang akan penulis diteliti.

b. Metode Riset Lapangan (*Field Research Method*)

Ande Pebrian, 2012

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Terhadap Kompetensi Dasar Koperasi Melalui Model Pembelajaran Resource Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Darmaga IV Kec. Kasomalang Kab. Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendekatan ini dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan, sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan wawancara, observasi, tes, dan studi dokumentasi.

c. Wawancara/Diskusi

Wawancara/diskusi dilakukan dalam bentuk tanya jawab secara langsung kepada guru Mata Pelajaran IPS, maupun peserta didik kelas IV SDN Darmaga IV Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi kompetensi dasar koperasi.

d. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengamatan secara langsung sebagai alat pengumpul data untuk menjawab masalah dalam penelitian. Observasi yang dilaksanakan berupa pengamatan aktivitas peserta didik dan guru kelas IV SDN Darmaga IV Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang saat proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPS kompetensi dasar koperasi sedang berlangsung di sekolah/kelas. Di mana observasi ini penulis lakukan sebanyak 4 (empat) kali dalam kurun waktu yang berbeda sesuai dengan siklus penelitian. Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis, sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (2006:129) yang menyatakan bahwa "observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan".

e. Tes

Menurut Ruswandi Hermawan (2010:189), bahwa :

“Alat pengumpul data tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu. Instrumen yang berisi skala jawaban benar-salah, pilihan jamak, menjodohkan, jawaban singkat, dan tes isian. Tes dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan”.

Dengan demikian, tes memiliki beragam bentuk, dari yang sederhana sampai yang cukup kompleks, namun pada dasarnya tes bersifat mengukur. Dalam hal penelitian ini, yang dimaksud dengan tes adalah ukuran hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai KKM. Artinya, keberhasilan/ketuntasan belajar peserta didik dapat dibandingkan dengan indikator dalam bentuk nilai KKM yang sudah ditentukan pada saat guru Mata Pelajaran IPS membuat rencana pembelajaran.

f. Studi Dokumentasi

Dilakukan dengan melihat nilai hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS kompetensi dasar koperasi dengan kriteria :

- Skor hasil belajar ≥ 70 , maka peserta didik dinyatakan sudah tuntas belajarnya;
- Skor hasil belajar ≤ 70 , maka peserta didik dinyatakan belum tuntas belajarnya.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian haruslah data yang benar-benar akurat, yakni data yang secara nyata menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi saat itu (penelitian berlangsung). Oleh sebab itu, data harus memenuhi sifat validitas, reliabilitas, kebergunaan dan etika. Sedangkan data yang dapat memenuhi

hal tersebut adalah data yang didapat dari instrument pengumpulan data yang memenuhi kredibilitas, transperabilitas, komfirmabilitas, dan keabsahan instrumen. Sebagaimana dikemukakan oleh Ruswandi Hermawan (2010:201) yang menyatakan bahwa “untuk mendapatkan data yang benar, peneliti perlu menyusun instrument yang memiliki tingkat validitas yang sesuai. Validitas menunjukkan ketepatan pengumpulan data, sedangkan reliabilitas menyangkut keajegan hasil pengumpulan data dengan menggunakan alat yang sama”.

Selanjutnya dilakukan skoring terhadap data hasil observasi dengan kriteria nilai 1 (satu) bagi peserta didik yang memberikan respon terhadap indikator dalam instrumen observasi dan nilai 0 bagi peserta didik yang tidak memberikan respon. Hal ini dilakukan terhadap semua data observasi, selanjutnya data dijumlahkan dan ditarik nilai rata-ratanya.

Setelah dilakukan skoring terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, selanjutnya data direkapitulasi untuk dihitung jumlah skornya dan dikonversi menjadi prosentase atau diprosentasekan. Data inilah yang selanjutnya akan dijadikan sebagai data matang yang dibutuhkan dalam penelitian guna membuktikan perumusan masalah, asumsi, dan hipotesis tindakan yang telah disusun pada bab-bab sebelumnya.

Selanjutnya untuk lebih meyakinkan, data hasil observasi ini akan penulis dampingi dan bandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil post tes yang mengungkap prestasi hasil belajar peserta didik sehingga nampak perubahannya atau peningkatannya, apakah positif atau negatif. Apabila positif berarti data tersebut cukup signifikan dan selaras dengan data hasil observasi.